PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* (TTA) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 51 TOLI- TOLI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

SARPIANI
902862060059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* (TTA) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 51 TOLI- TOLI

Atas Nama Saudara/i :

Nama : Sarpiani
NIM : 920862060053
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, / / 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
VIVI ROSIDA, S.Pd., M.Pd	**A.JAYA ALAM, S.H.,M.M**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi PGSD
A.ZAM IMMAWAN ALAM. SH.,MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Andi Matappa, Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pemdidikan

Andi Matappa



A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai Berikut:

Ketua	**:**	Vivi Rosida, S.Pd,M.Pd	(…….)
Sekertaris	**:**	A.Jaya Alam, S.H., M.M	(…….)
Peguji	**:**	1. A. Yunarni Yusri, S.Pd.,M.Pd	(…….)
		2. Rustinah, S.Pd., M.Pd	(…….)
Pembimbing	**:**	1. Vivi Rosida, S.Pd,M.Pd	(…….)
		2. A.Jaya Alam, S.H., M.M	(…….)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: SARPIANI

NPM: 920862060053

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Toli- Toli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 12 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



SARPIANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

MOTTO

“ kamu hanya perlu lebih baik dari hari kemarin,

bukan lebih baik dari orang lain ”

(Seokjin)

“jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri.”

(Katadata)

Persembahan

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Dan dalam perjalanan panjang menyelesaikan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan semangat dari kedua kakak saya serta adaik saya saya tetap semgat untuk mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini adalah bukti usahaku dan juga hasil dari dukunganmu semoga karya sederhana ini dapat membanggakan dan menjadi berkah bagi kita semua”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

ABSTRAK

Sarpiani, 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 51 Toli- Toli. Skripsi dibimbing oleh Vivi Rosida dan A.Jaya Alam Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajara sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 51 Toli- Toli. Masalah utama penelitian ini adalah: rendahnya hasil belajar siswa di kelas V. Sehingga perlu adanya model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) dapat meningkatkan hasil eblajar siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli.

Penelitian ini dilakukan terhadap 14 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V SD Negeri 51 Tli-Toli. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriprif dan analisis inferensial, yaitu uji normalitas, uji homogen, uji-T dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) terhadap hasil beljar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli. Hal ini dibuktikan pada data hasil *pretest* siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah sebanyak 14 dengan persentase sebesar 100%,.Berdasarkan hasil *post test* siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 57,14%, kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 21,43% dan kategori rendah sebanyak 3 dengan presentase 21,43%. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci: pembelajaran IPA, Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

ABSTRAK

Sarpiani, 2024. Application of the Time Token Arends (TTA) Type Cooperative Learning Model to Learning Outcomes in Science Learning in Grade V Students of SD Negeri 51 Toli-Toli. The thesis was supervised by Vivi Rosida and A.Jaya Alam, STKIP Elementary School Education Study Program, Andi Matappa.

This study aims to find out the difference in learning outcomes before and after the application of the Time Token Arends (TTA) type cooperative learning model in science learning in grade V students of SD Negeri 51 Toli-Toli. The main problem of this study is: low student learning outcomes in class V. So there needs to be an appropriate model to improve student learning outcomes. The model used, namely the Time Token Arends (TTA) Type Cooperative Learning Model, can improve the eblateaching results of grade V students of SD Negeri 51 Toli-Toli.

This study was conducted on 14 research subjects who were students of grade V of SD Negeri 51 Tli-Toli. Data collection using instruments and questionnaires. Data analysis used descriptive analysis and inferential analysis, namely normality test, homogeneous test, T-test and N-Gain test.

The results of the study showed that there was an effect of the Time Token Arends (TTA) Type Cooperative Learning Model on the results of science learning in grade V students of SD Negeri 51 Toli-Toli. This is evidenced by the data on the results of the pretest of students who obtained a score in the low category of 14 with a percentage of 100%. Based on the results of the post test, 8 students scored in the high category with a percentage of 57.14%, 3 students in the medium category with a percentage of 21.43% and 3 students in the low category with a percentage of 21.43%. It was concluded that there was an influence of the Time Token Arends (TTA) Type Cooperative Learning Model on student learning outcomes in science learning.

Keywords: science learning, Learning outcomes, Time Token Arends (TTA) Type Cooperative Learning Model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada allah subahana wa ta'alaberkat rahmat dan hidayahnyalah sehinggah saya bisa menyelesaikan proposal penelitian dengan judul penelitian yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* (TTA) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 51 TOLI- TOLI" proposal penelitian ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program studi pendidikan guru sekolah dasar stkip andi matappa . penulis menyadari bahwadalam penyusunan proposal penelitian ini tidak akan selesai tampa bantuan dari berbagai pihak khususnya kepada kedua orangtua saya :bapak sudirman ,mama marnawana,yang selalu mengsuport penulis dalam proses perkuliahan ini, tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zaora Sapan, S.Pd. selaku ketua yayasan matahari matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikma ini.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. selaku ketua sekolah tinggi ilmu keguruan dan ilmu pendidikan Andi matappa, yang menjadi inspirasi kepada kita semua dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Firda Razak S.Pd, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah membimbing dan membantu proses perkuliahan.
4. Ibu Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd. dan Bapak A.Jaya Alam, S.H., M.M selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat menyusun proposal

5. Ibu A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Rustinah, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I dan II
6. Ibu Rustinah, S.Pd., M.P dan Muh. Rahmat, S.Pd, M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan staf tata usah stkip andi matappa yang tidak sempat saya tuliskan satu persatu yang telah membimbing,mendidik,dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai selama menumpuh pendidikan di bangku perkuliahan ini. Syan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang sebanyak- banyaknya yang dapat saya berikan .semoga allah subhana wa ta'ala memberikan pahala berlipat ganda atas segala kebaikan.
8. Ibu Ince Hawa Humaira, S.Pd. selaku kepala sekolah dan para staf denwan guru SDN 51 Toli-Toli yang memberikan penulis pembelajaran dan memotivasi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini, saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalm proposal ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian. Akhir kata, saya berharap semoga proposal ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Pangkajene,12 Desember 2024

SARPIANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	**i**
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**iv**
MOTTO	**v**
ABSTRAK	**vi**
KATA PENGANTAR	**viii**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xiii**
DAFTAR GAMBAR	**xv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

B. Variabel Dan Desain Penelitian 33

C. Definisi Operasional Variabel 34

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian 35

E. Populasi Dan Sampel 36

F. Instrumen Penelitian 37

G. Teknik Pengumpulan Data 38

H. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 45

B. Pembahasan 52

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN **53**

A. Kesimpilan 57

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA **58**

LAMPIRAN

DOKUMEN

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Langkah-langkah TTA	15
Tabel 3.1	Populasi siswa SDN 51 Toli-Toli	36
Tabel 3.2	Kategori hasil belajar	40
Tabel 3.3	Standar penilaian respon siswa	41
Tabel 3.4	Kriteria Uji N-Gain	44
Tabel 4.1	Statistik skor hasil belajar Siswa Kelas V SDN 51 Toli - Toli (*pretest*)	46
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi, persentase, dan skor hasil belajar siswa kelas V sdn 51 Toli-Toli sebelum menggunakan *(pretest*) model pembelajaran kooperatif tipe TTA	46
Tabel 4.3	Statistik Skor hasil belajar Siswa Kelas V SDN 51 Toli-Toli setelah menggunakan (*posttest)* model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* (TTA)	47
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi, persentase, dan skor hasil belajar siswa kelas V sdn 51 Toli-Toli setelah menggunakan *(posttestt*) model pembelajaran kooperatif tipe TTA	48
Tabel 4.5	Distribusi presentase angket respon siswa	49
Tabel 4.6	Uji Normalitas keterampilan menulis deskripsi Sebelum dan Setelah Menggunakan model	50

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

pembelajaran kooperatif TTA

Tabel 4.7	uji homogenitas tes hasil belajar pretest dan post test	50
Tabel 4.8	uji-Test hasil belajar sebelm dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTA	51
Tabel 4.9	Uji N-Gain hasil belajar sebelm dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTA	52

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Keranggka pikir	30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1.	Lampiran 1 Validasi Instrumen
2.	Validasi Modul Ajar
3.	Validasi Lembar Kerja Peserta Didik
4.	Validasi Soal Pretest
5.	Validasi Soal Post Test
6.	Validasi Lembar Angket Respon Siswa
7.	Validasi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran
8.	Lampiran 2 Instrumen Penelitian
9.	Modul Ajar
10.	Kisi-Kisi Soal Pretest
11.	Kisi-Kisi Soal Post Test
12.	Soal Pretest
13.	Soal Post Test
14.	Rubrik Penilaian Hasil Belajar
15.	Rekapitulasi *pretest* dan *post test*
16.	Lembar Angket Respon Siswa
17.	Rekapitulasi Angket Respon Siswa
18.	Lembar Keterlaksnaan Pembelajaran
19.	Rekapitulasi Lembar Keterlaksanan Pembelajaran
20.	Lampiran 3 Analisis Data Penelitian
21.	Hasil Analisis Deskriptif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

22. Uji Normalitas

23. Uji Homogenitas

24. Uji T

25. Uji N-Gain

26. Lampiran 4 Persuratan

27. Surat Keputusan Pembimbing

28. Nilai Ujian Proposal Dan Usulan Perbaikan

29. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal

30. Surat Keterangan Validator

31. Surat Izin Penelitian

32. Surat Keterangan Selesai Meneliti

33. Nilai Ujian Hasil Dan Usulan Perbaikan

34. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil

35. Dokumentasi

36. Riwayat Hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trianto mengemukakan bahwa (Sisilia et al., n.d., 2019) Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memiliki peranan utama untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru memiliki peranan utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan tidak menggunakan Media Pembelajaran. Dari beberapa kelemahan di atas mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun pemahaman dasar siswa mengenai fenomena alam dan konsep-konsep ilmiah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar merupakan fondasi bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran IPA yang efektif dapat membentuk sikap kritis dan analitis serta mendorong siswa untuk lebih mencintai sains (Sari, 2020). Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan rendahnya motivasi siswa dalam memahami materi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran gotong royong yang sudah dikenal sejak lama, dengan kata lain pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dimana siswa dapat berinteraksi satu sama lain untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Slavin mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip, lima unsur dan beberapa ciri dalam pembelajaran. Proses pembelajaran kooperatif, itu melibatkan proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, serta proses berbagi informasi yang relevan dan keahlian dengan orang lain (Mahir, 2019).

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPA, terutama di tingkat sekolah dasar, adalah pendekatan yang kurang interaktif dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Rahayu (2021), 65% siswa kelas V SD di daerah urban mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA, yang berdampak pada rendahnya nilai ujian akhir. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka.

Pada kenyataannya, setelah peneliti melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 51 Toli-Toli, pada bulan maret 2023 memperlihatkan siswa di kelas V masih sulit memahami konsep dasar IPA. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah Model Pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, masih menggunakan Model Pembelajaran yang monoton. Sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

mengajar dan rendahnya motivasi siswa dalam memahami materi . Dengan demikian agar para siswa tertarik dan aktif untuk belajar dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan. Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pemilihan model TTA sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif dirasa tepat. Model ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan setiap siswa untuk berkontribusi dalam diskusi. Slavin (2018),

TTA adalah model yang mengatur waktu berbicara siswa dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan ide. Hal ini dapat mengurangi dominasi suara tertentu dalam diskusi, yang sering kali terjadi dalam pembelajaran kelompok. Dengan demikian, setiap siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Rahman (2022) menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40% dibandingkan dengan metode tradisional.

Dalyono (Awe & Benge, 2017) mengemukakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang baik akan tercapai jika interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik berjalan dengan baik pula. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, perilaku memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku (Dewi et al., 2020)

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali potensi yang dimiliki siswa. Karena keberhasilan siswa tergantung pada proses penyelenggaraan pembelajaran di kelas baik secara teori maupun praktek. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.(Awe & Benge, 2017)

Untuk mendapat hasil belajar Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan dan mampu merangsang anak untuk belajar. Dalam proses belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

mengajar, guru mempunyai tanggung jawab melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran, mulai dari pengembangan materi, kegiatan pembelajaran, pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media serta penentuan sistem penilaian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model TTA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dikarenakan, dalam menggunakan model TTA, siswa diberikan sejumlah kartu berbicara (token) yang harus mereka gabiskan dalam 1 sesi tatap muka. Mereka bisa menggunakan token mereka dengan berkontribusi dalam berbagai kegiatan di kelas seperti diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, dan sebagainya. Dengan begini siswa secara tidak sadar "dipaksa" untuk aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Paksi, 2022).

Melalui proposal penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama.

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

2. Bagaimana hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli?
3. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasi belajar Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli
3. Untuk mengetahui Perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA teradap hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di peroleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman dan referensi terhadap model pembelajaran koopertif tipe TTA terhadap hasil belajar untuk penelitian yang akan datang menggunakan model yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru,

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam mencari alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

2. Bagi Siswa,

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah SD Negeri 51 Toli-Toli.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan sebuah program yang dirancang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi suatu materi pembelajaran. Menurut Kemp (Huda, 2014:01). dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien. Ada banyak modul pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah tergantung pada subjek atau topik pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Definisi ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan interaksi sosial di antara siswa, di mana mereka saling membantu dan mendukung dalam proses belajar. Karakteristik utama dari pembelajaran kooperatif adalah adanya pembagian tugas, saling ketergantungan dan interaksi yang positif di antara anggota kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa sangat beragam. Pertama, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam Tim. Hidayati (2020), siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam kelompok, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nuraini (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode kooperatif memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dan umpan balik yang diberikan oleh teman sekelas, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keempat, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Menurut Supriyanto (2022), siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah program yang dirancang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi suatu materi pembelajaran. Model ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA)

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA)

Model TTA adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dalam model ini, setiap siswa diberikan token waktu yang dapat digunakan untuk berbicara. Token ini dapat digunakan kapan saja selama diskusi, sehingga siswa yang lebih pendiam pun memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Menurut Arends (2017), model ini efektif untuk mengurangi dominasi suara dari siswa tertentu dan meningkatkan keterlibatan semua anggota kelompok.

Menurut Son, R.S., (Rahmawati & Setiawan, 2023:270) Model TTA adalah model pembelajaran kooperatif struktural yang dirancang untuk mengubah cara siswa berinteraksi dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Slavin (Dewi et al., 2020:47) menjelaskan bahwa model pembelajaran TTA merupakan salah satu pendekatan struktural dalam

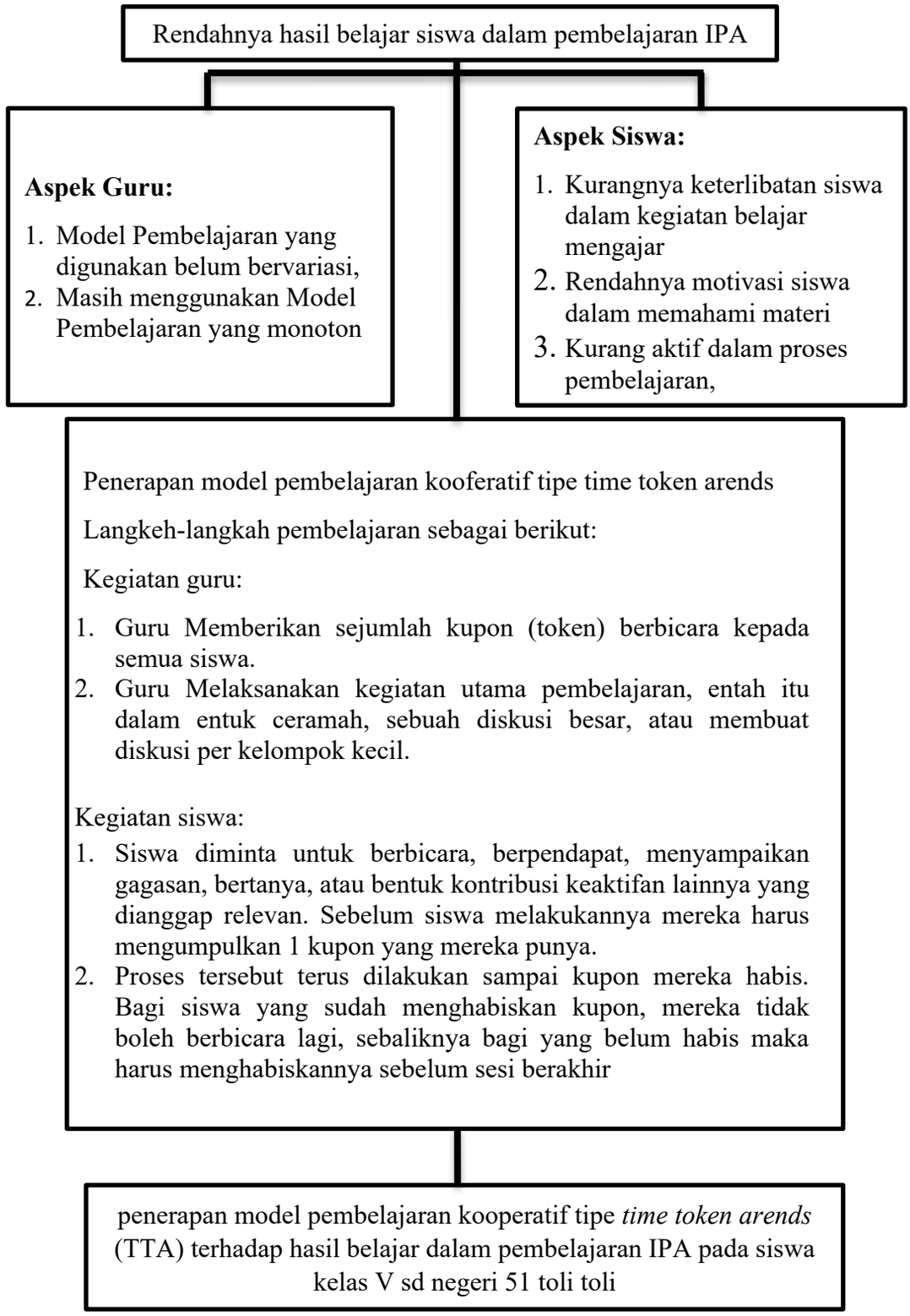
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

8. Gillies (2016) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif lebih mampu mempertahankan informasi dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Dalam pembelajaran IPA, di mana konsep-konsep seringkali saling terkait, kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada sangat penting. Model TTA, dengan struktur yang mengharuskan setiap siswa untuk berbicara secara bergiliran, dapat membantu siswa untuk merenungkan dan mengaitkan informasi tersebut, sehingga memperdalam.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang ada, dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli di perlukan strategi yang tempat untk menangani permasalahan tersebut**.** Kondisi awal yang terlihat pada proses pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik di sekolah tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang seadanya seperti buku. Dalam penyampaian materi guru belum bisa memicu aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cendrung bosan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa pada kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli maka peneliti melakukan strategi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token arends, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA



gambar 2.1 bagan keragka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ialah “Terdapat Pengaruh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Dalam konteks ini, peneliti akan mengukur pengaruh penerapan model TTA terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis (melalui bantuan SPSS), teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan suatu teori pada fenomena tertentu dengan kenyataan ataupun bukti empiris yang terdapat di lapangan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka (pengumpulan data maupun penganalisaan) dalam menguji sebuah teori sehingga didapatkan fakta empiris mengenai pembenaran maupun penolakan teori tersebut. Selanjutnya, dalam penelitian ini, akan diuji mengenai penerapan model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

pembelajaran kooperatif tipe time token arends. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka teori tersebut dapat diterima ataupun ditolak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pra-eksperimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token arends terhadap keberanian berpendapat dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-toli.

B. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau media terfokus dari dalam suatu penelitian yang berbentuk abstrak maupun real. Dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable)* adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 51 Toli-toli (Y).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental*. Desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest* desaign. *One group* pretest posttest desaign adalah desain *pre eksperimental* yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi treatment) dan post test (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (*variabel independen*)

O_1 = *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = *postest* kelompok eksperimen (setelah diberi *treatment*)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* (TTA)

Model pembelajaran kooperatif Tipe TTA merupakan sebuah pola belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berpendapat dan menilai unjuk kerja rekan-rekannya. Model pembelajaran ini meningkatkan keberanian berpendapat peserta didik karena peserta didik dituntut untuk terlibat aktif menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Model pembelajaran TTA bertujuan agar anggota kelompok dapat berdiskusi dan berpartisipasi dalam diskusi, sekaligus memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pendapat dengan orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajar atau tujuan instruksional. Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. Hasil belajar sering kali diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmiah, melakukan eksperimen, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hasil belajar optimal tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam penelitian, makahasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Alasan peneliti memilih sekolah ini karena rendahnya hasil belajar siswa sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 120 siswa. Siswa-siswa ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang memberikan variasi dalam data yang diperoleh. Penelitian oleh Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa populasi yang beragam dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih sampel dari populasi tersebut untuk dianalisis.

Kelas	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
	Laki-Laki	**Perempuan**	
I	13	15	28
Ii	10	4	14
Iii	7	8	15
Iv	12	15	27
V	**6**	**8**	**14**
VI	9	5	14
Jumlah	**57**	**55**	**112**

Sumber: SD Negeri 51 toli-toli

Tabel 3.1 populasi siswa SDN 51 Toli-Toli

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling, di mana populasi dibagi menjadi strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti kemampuan akademik. Dari setiap strata, sampel diambil secara acak. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan keragaman populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 14 orang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait (Riduwan, 2013:25). Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar (Salmaa, 2023). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar akan mencakup soal esai yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Angket Respon Siswa

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi tentang serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis (Patricia, 2021).

Angket ini bertujuan unutuk menilai respon dan tanggapan siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TTA. Adapun angket respon siswa disusun dengan alternatif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 14 siswa Kelas V di SDN 51 Toli – Toli mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif TTA terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, dan statistik Inferesial. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik skor hasil belajar, dimana data yang disajikan merupakan perhitungan atau analisis dengan menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, modus, standar deviasi dan table distribusi frekuensi. Berikut adalah rangkuman statistik skor hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli - Toli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTA.

a. Data hasil belajar

1) Data hasil belajar *pretest*

Statistik skor hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli - Toli sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTA, disajikan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	14
Total skor	527
Skor Maksimum	45,00
Skor Minimum	30,00
Rata-rata (Mean)	37,64
Modus	35,00
Median	36,00
Standar Deviasi	5,04

Sumber: Hasil Analisis Data (2024)

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar Siswa Kelas V SDN 51 Toli - Toli (pretest).

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diperoleh total skor nilai sebesar 527 yang berasal dari 14 sampel atau 14 siswa yang telah melaksanakan *pretest* sebelum diterapkannya model pembelajaran TTA. dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 45,00 dan skor terendah (minimum) sebesar 30,00. Skor rata-rata (mean) adalah 37,64, skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa (modus) yaitu 35,00 dan nilai tengahnya sebesar 36,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) 5,04.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	2	14,29%
35 - 54	Rendah	12	85,71%
55 – 64	Sedang	0	0,00%
65 – 84	Tinggi	0	0,00%
85 - 100	Sangat tinggi	0	0,00%
Jumlah		**14**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis Data (2024)

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi, persentase, dan skor hasil belajar siswa kelas V sdn 51 Toli-Toli sebelum menggunakan *(pretest)* model pembelajaran kooperatif tipe TTA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V SD Negeri 51 Toli- Toli, siswa yang memperoleh skor kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 14,29%, kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan presentase 85,71% berdasarkan analisis data tes hasil belajar (pretest) diatas, dapat disimpulkan bahwa skor rata – rata yang diperoleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTA , berada pada pada kategori rendah dengan peresentase sebesar 37,64%

2) Data Hasil Belajar *Post Test*

Statistik skor hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TTA, dapat disajikan pada table dibawah ini:

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	14
Total Skor	902
Skor Maksimum	80,00
Skor Minimum	40,00
Rata-rata (Mean)	64,42
Modus	70,00
Median	64,50
Standar Deviasi	12,51

Sumber: Hasil Analisis Data (2024)

Tabel 4.3 Statistik Skor hasil belajar Siswa Kelas V SDN 51 Toli-Toli setelah menggunakan (*post test)* model pembelajaran kooperatif (TTA)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas, terdapat 14 Siswa yang telah melaksanakan post test setelah diterapkannya model pembelajaran TTA, dengan memperoleh total skor sebesar 902 dan skor tertinggi (maksimum)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

sebesar 80,00 serta skor terendah (minimum) sebesar 40,00. Skor rata-rata (mean) adalah 64,42, skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa (modus) yaitu 70,00 dan nilai tengahnya sebesar 64,50. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) 12,51

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0,00%
35 - 54	Rendah	3	21,43%
55 – 64	Sedang	3	21,43%
65 – 84	Tinggi	8	57,14%
85 - 100	Sangat tinggi	0	0,00%
Jumlah		**14**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis Data (2024)

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi, persentase, dan skor hasil belajar siswa kelas V sdn 51 Toli-Toli setelah menggunakan *(posttestt)* model pembelajaran kooperatif tipe TTA.

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahawa dari 14 siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 57,14% , kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan presentase 21,43%, kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan presentase 21,43%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTA ,berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 64,42%.

Dapat dilihat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TTA dama pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Toli bahwa hasil rata-rata dari pretest mengalami peningkatan dari hasil skor rata-rata post test yakni 37,64% meningkat menjadi 64,42%.

b. Data Hasil Angket Respon Siswa

Presentase skor Angket Respon siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TTA, dapat disajikan pada table dibawah ini:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat positif	0	0%
positif	14	100%
Kurang positif	0	0%
Tidak positif	0	0%

Tabel 4.5 distribusi presentase angket respon siswa

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli, presentase penilaian respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA sebesar 100% kategori positif.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis statistik inferensial merupakan lanjutan dari analisis deskriptif yang dilakukan dengan tahap uji normalitas terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis , uji-T dan uji N-Gain untuk menghitung hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTA.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebarang data yang di dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka nilai $sig > a = 0{,}05$ dan jika data tidak berdistribusi normal maka nilai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

$sig < a = 0{,}05$. Seluruh perhitungannya dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Product and Solutions* (SPSS) versi 29 dengan uji *Shapiro-wilk*. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,200	14	,135	,898	14	,105
posttest	,172	14	,200*	,936	14	,373

Sumber: IBM SPSS Statisticn Versiaon 25

Tabel 4.6 Uji Normalitas keterampilan menulis deskripsi Sebelum dan Setelah Menggunakan model pembelajaran kooperatif TTA

Dari table 4.5 diatas dapat diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai hasil belajar *pre test* didapatkan nilai signifikan sebesar $0{,}105 > 0{,}05$ yang menunjukkan data *pre test* berdistribusi normal. Sedangkan nilai *post test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}373 > 0{,}05$ yang menunjukkan bahwa data *post test* juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* keduanya berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Berikut ini di sajikan data terkait uji homogenitas tes hasil belajar dari proses *pretest* dan *post test*

Test of homogeneity of variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,736	3	6	,080

Sumber: IBM SPSS Statisticn Versiaon 25

Tabel 4.7 uji homogenitas tes hasil belajar pretest dan post test

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data pretest, rata-rata skor yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase mencapai 37,64%.
2. Berdasarkan analisis data post test, skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTA dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,42%.
3. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TTA dama pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli. Dapat dilihat dari hasil rata-rata dari pretest mengalami peningkatan dari hasil skor rata-rata post test yakni 37,64% meningkat menjadi 64,42%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperetif tipe TTA dapat di jadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Saat menggunakan model pembelajaran TTA hendaknya membimbing siswa agar siswa mudah mengungkapkan pendapatnya serta meberikan masukan-masukan yang mudah di megerti siswa sehingga dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

2. Bagi Siswa

   Dalam proses belajar hendaknya siswa harus berperan aktif pada saat proses diskusi.

3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

   Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi umtuk penelitian mendatang. Peneliti selanjutnya di harapkan mampu memanfaatkan waktu dalam penerapana model pembelajaran kooperatif tipe TTA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

DAFTAR PUSTAKA

Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. In *Journal Of Education Technology* (Vol. 1, Issue 4).

Arifin. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari *Improving the Ability to Write Fantasy Story Texts with the Discovery Learning Model for Class VII C. 2*, 176–185.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Darmaji, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa.

Duran, A., & Montalvo, F. (2017). Effects of cooperative learning on students' anxiety and academic performance. Journal of Educational Psychology, 109(3), 367-380.

Dewi, S. S., Acesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Kelas *The Influence Of Cooperative Learning Model Type Time Token Arends Towards Students'S Social Skills In The Classroom. Pedagogi:* Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(1), 43–56.

Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHEs: Conference*

Fitriani, F. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. Jurnal Pendidikan, 12(3), 45-52.

Field, A. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics. London: SAGE Publications.

Gillies, R. M. (2016). The impact of cooperative learning on student engagement and learning outcomes. International Journal of Educational Research, 75, 1-10.

Hambali, S. (2019). Uji homogenitas (kesamaan dua varians). May

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

Halim, A., & Rahman, M. (2019). The Effect of Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 12-20.

Hattie, J. (2018). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement.

Hidayati, N. (2020). Pengaruh Metode Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 145-152.

Hidayati, R., & Sari, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 123-130.

Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1594–1601.

Huda, M. (2016). Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Lestari, R. (2021). Indikator Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 78-83.

Mahendra, I. K. A. W., Suranata, K., & Arini, N. W. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Mimbar Pendidikan Indonesia, *2*(2), 205–212.

Mahir, N. N. (2019). Artikel Review Model Pembelajaran Langsung. Jurnal PenSil, *8*(1), 31–39.

Nugroho, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 100-110.

Paksi, G. R. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, *2*(02), 345–352.

Penerapan, P., Operasional, S., Dan, P., Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. Jurnal Ilmiah *M-Progress*, *11*(1), 38–47.

Putri, R. A., & Sari, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

5(2), 45-52.

Rahmawati, S. (2022). Media Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 35-42.

Rahmawati, L. S., & Setiawan, B. (2023). Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Teks Pawarta Pada Siswa Kelas X Sman 1 Karanggede. 7(2), 267–279.

Sri Wening. (2014). Pengurkuran dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 107–118.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. New York: Pearson.

Sulistyawan, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Smart berbasis Steam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 4(3), 693 706.

Sukardi, S., & Hasanah, U. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan IPA, 6(1), 31-40.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA

RIWAYAT HDUP



SARPIANI, Dilahirkan di Desa bonto birao pada hari Jum'at tanggal 25 Mei 2001. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Sudirman dan marwana. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 21 Birao di desa Binto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Pangkajene dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yI23Yn1_QUZ2-O8PrtIVdA